Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | SENAMA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849
UNIVERSITAS SERANG RAYA, 3 Juli 2024

Penyuluhan Bahaya Kenakalan Remaja dan Narkoba Pada Gen Z di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Waringin Kurung

Vidila Rosalina[1], Nauval Hafidz Riddollah[2], Muhammad Iqbal[3]

[1]Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Cilegon Drangong Serang - Banten Km. 5, Taman, Drangong, Kota Serang, Banten 42162
[2]Program Studi Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Cilegon Drangong Serang - Banten Km. 5, Taman, Drangong, Kota Serang, Banten 42162
[3] Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Cilegon Drangong Serang - Banten Km. 5, Taman, Drangong, Kota Serang, Banten 42162
vidila.suhendarsah@gmail.com

ABSTRAK

Kenakalan remaja dan bahaya narkotika di kalangan siswa sekolah menengah atas memang perlu mendapatkan perhatian yang serius. Sebagai generasi yang meneruskan cita-cita bangsa sudah sepatutnya mereka dibekali dengan moralitas yang baik. Adanya berbagai macam factor yang menyebabkan mereka terjerumus pada hal-hal yang menyimpang tersebut tentu meresahkan banyak orang tua dan juga masyarakat secara umum. Peran pendidikan, agama, keluarga disini tentu sangat penting guna memberikan pemahaman terhadap remaja terhadap dampak-dampak yang dihasilkan dari perilaku melanggar ataupun menyimpang yang dilakukan oleh kaum remaja. Dengan mengadakan sosialisasi di sekolah diharapkan remaja dapat membuka wawasan berpikir dan mencermati makna kenakalan remaja dan bahaya narkotika, sehingga mereka bisa lebih berhati-hati dalam bergaul dalam lingkungan masyarakat. Bahaya dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan. Hal inilah yang menjadi kewaspadaan bagi kita, untuk selalu melakukan upaya pencegahan pada berbagai tingkatan. Salah satunya adalah dengan melakukan seminar sehari bersama instansi terkait dengan tagline "STOP NARKOBA DAN KENAKALAN REMAJA" di SMKN 1 Waringin Kurung.

Kata kunci: Gen Z, Kenakalan Remaja**,** Narkoba, Sosialisasi, SMKN 1 Waringin Kurung

ABSTRACT

Juvenile delinquency and the dangers of narcotics among high school students really need serious attention. As a generation that will continue the nation's ideals, they should be equipped with good morality. The existence of various factors that cause them to fall into these deviant things certainly worries many parents and society in general. The role of education, religion and family here is of course very important in providing teenagers with an understanding of the impacts resulting from violating or deviant behavior carried out by teenagers. By holding socialization at school, it is hoped that teenagers will be able to broaden their thinking horizons and understand the meaning of juvenile delinquency and the dangers of narcotics, so that they can be more careful when socializing in society. The dangers of drug abuse not only threaten the survival and future of the abuser, but also the future of the nation and state, regardless of social, economic strata, age or level of education. To date, drug trafficking has reached various levels, not only in urban areas but has also touched rural communities. This is what becomes a precaution for us, to always make prevention efforts at various levels. One of them is by holding a one-day seminar with related agencies with the tagline "STOP DRUGS AND JUVENILE DELINQUENCY" at SMKN 1 Waringin Kurung.

Keywords*: Gen Z, Juvenile Delinquency, Drugs, Socialization, SMKN 1 Waringin Kurung*

1. PENDAHULUAN

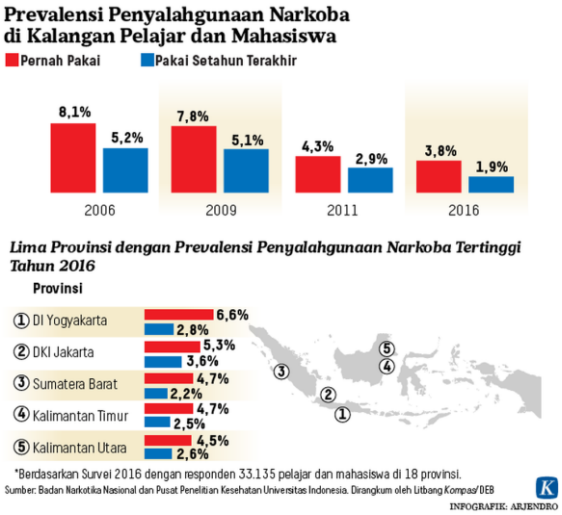
Kenakalan remaja terkadang mewarnai proses pendewasaan diri manusia muda yang disebut remaja. Tingkah laku ini ada yang wajar hingga di luar batas kewajaran. Generasi Z adalah manusia muda yang masih berada dalam tahap perkembangan. Dalam masa ini pemuda dan pemudi sudah tidak bisa disebut sebagai anak-anak lagi, tetapi belum bisa juga disebut dewasa. Oleh karena itu, masa ini disebut juga masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa.

Istilah kenakalan remaja disebut juga *juvenile delinquency*. Kenakalan remaja adalah perbuatan anak remaja (usia belasan) yang melanggar nilai dan norma sosial serta mengganggu ketertiban umum. Perilaku ini dapat menimbulkan kerugian bagi diri pelaku sendiri dan masyarakat. Pada umumnya, kenakalan remaja ditandai oleh dua karakteristik, yaitu adanya keinginan untuk melawan dan adanya sikap apatis (acuh atau cuek) yang disebabkan rasa kecewa terhadap suatu kondisi yang terjadi di dalam masyarakat.

Kenakalan remaja di Indonesia sendiri sampai saat ini belum berhasil ditekan. Berdasarkan data dari KPAI di tahun 2023 tingkat kenakalan remaja sudah sampai melanggar hukum (lihat gambar 1). (KPAI,2023)



Gambar 1. Angka Kenakalan Remaja yang Melanggar Hukum



Gambar 2. Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja.

Salah satu kenakan remaja yang perlu diwaspadai dan mendapatkan fokus adalah penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan survey penyalahgunaan narkoba ternyata juga dilakukan oleh remaja (gambar 2).

Dalam hal ini orang tua, pihak berwenang, dan kita semua wajib mengontrol perkembangan perilaku remaja karena mereka lebih terbuka dan mudah menerima perubahan (bersifat *permissive*). Pengawasan dapat dilakukan dengan menanamkan nilai dan norma yang sesuai, demikian dikutip dari buku Sosiologi SMP/MTs Kls IX (KTSP) oleh Mulat Wigati Abdullah.

Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Waringin Kurung sendiri tentunya tidak terlepas dari kenakalan remaja. Berdasarkan wawancara dengan kabid Humas SMKN Waringin Kurung, Ibu Faricha, M.Pd. bahwa kenakalan remaja yang terjadi masih sebatas wajar tidak sampai melanggar hukum dan penyalahgunaan Narkoba. Namun hal ini jangan sampai membuat lengah, tindakan pencegahan dan pengawasan harus tetap dilakukan secara ketat, termasuk sosialisasi dan penyuluhan tentang bahaya kenakalan remaja dan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan informasi dari Babinkamtibmas Kecamatan Waringin Kurung kejadian kenakalan remaja yang sampai melanggar hukum (tawuran dan

penganiayaan) telah dua kali terjadi di kurun waktu 2023.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Metode Penyelesaian Masalah

Untuk mengantisipasi dan tindakan pencegahan kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pendekatan *peer coaching*, yaitu suatu metode yang dilakukan untuk menyampaikan informasi, pesan, ide, pengetahuan yang dilakukan oleh teman sejawatnya (Rosalina, 2017) . Dalam hal ini kami KKM Kelompok 51 Universitas Serang Raya merupakan teman sejawat bagi para siswa SMKN Waringin Kurung. Tentunya ini didasari dengan pertimbangan agar kami dapat memperoleh informasi yang seluas-luasnya tentang dunia remaja dan permasalahan yang dihadapi para gen Z dan menyampaikan informasi tentang bahaya kenakalan remaja dan bahaya penyalahgunaan narkoba serta cara menghindarinya bagi siswa SMKN Waringin Kurung dengan sebaik-baiknya. Sedangkan teknik penyampaian sosialisai dan penyuluhan bahaya kenakalan remaja dan bahaya narkoba adalah: ceramah, tanya jawab, diskusi, dan kuisioner.

2.2. Tahapan Program Kegiatan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai solusi permasalahan yang terjadi pada Gen Z adalah:

a. Melakukan studi pendahuluan berupa kajian literatur terkait dan studi lapangan di SMKN Waringin Kurung.
b. Melakukan survey dan observasi terhadap kepala sekolah, guru, siswa dan siswi terkait sosialisasi bahaya kenakalan remaja dan bahaya penyalahgunaan narkoba.
c. Melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang bahaya kenakalan remaja dan bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan Gen Z.

Berikut ini adalah materi sosialisasi dan penyuluhan yang yang dilakukan di SMKN Waringin Kurung :

Kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok besar, yakni:

1. Kenakalan yang Tidak Melanggar Hukum, penyelesaian terhadap kenakalan ini tidak bisa dilakukan sesuai undang-undang, karena tidak diatur di dalam kita undang-undang. Beberapa contoh kenakalan remaja yang tidak melanggar hukum, di antaranya:

a) Melakukan tindakan-tindakan indisipliner (melanggar disiplin), di sekolah, di rumah, dan tempat-tempat umum. Misalnya, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
b) Kabur, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua.
c) Keluyuran, pergi sendiri atau berkelompok tanpa tujuan dan kerap kali menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
d) Berpesta semalaman suntuk tanpa pengawasan, sehingga terjerumus ke dalam tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab (amoral dan sosial).
e) Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan.
f) Melacurkan diri demi mendapatkan uang atau karena tujuan lainnya.
g) Berpakaian tidak pantas.
h) Minum minuman keras.

2. Kenakalan yang Melanggar Hukum. Kenakalan yang melanggar hukum bisa disebut juga sebagai kejahatan. Kenakalan remaja semacam ini seyogyanya dilakukan sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku, sama dengan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan orang dewasa. Berikut beberapa contoh kenakalan yang melanggar hukum, di antaranya:

a) Memakai dan mengedarkan obat-obatan terlarang atau Penyalahgunaan Narkoba.
b) Pelanggaran tata susila: menjual buku, foto, atau film porno.
c) Aksi corat-coret dan perusakan (vandalisme) di tempat-tempat umum.
d) Kelompok tawuran.
e) Pemerkosaan.
f) Penganiayaan.
g) Pencurian dan penipuan.
h) Perjudian dan segala bentuk permainan yang menggunakan uang taruhan.

i) Mengebut di jalan raya, seperti mengendarai mobil atau sepeda motor di tengah-tengah keramaian kota dengan kecepatan diatas maksimal.
j) Memiliki atau membawa benda-benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk menggunakannya. Misalnya, pisau, pistol, dan lain sebagainya. (Abdulah, 2008)

Penanggulangan kenakalan remaja membutuhkan kerjasama dari semua pihak, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah serta remaja itu sendiri. Berikut saran upaya penanggulangan kenakalan remaja, seperti dikutip di buku Komunikasi oleh Zurriyatun Thoyibah, yaitu:

1. Tindakan Preventif/Pencegahan

a. Mempersiapkan mental anak memasuki memasuki masa remaja. Anak diperkenalkan pada pertumbuhan fisik dan jiwanya sendiri. Dengan demikian, anak tidak bingung menyaksikan perubahan yang terjadi di dalam dirinya.
b. Menanamkan pendidikan mental melalui pengajaran agama, budi pekerti, etiket, dan memberi teladan.
c. Remaja harus pandai memilih teman dalam bergaul. Hindari menjalin pergaulan dengan teman-teman yang dirasa bisa membawa dampak buruk.
d. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang dengan kegiatan positif, yang dapat mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakat. Misalnya, bergabung dalam kegiatan olahraga, teater, dsb.
e. Memberikan pendidikan seks, sehingga tidak terjadi penyelewengan yang melanggar susila.
f. Bagi keluarga, harus berusaha untuk membina dan meningkatkan kualitas hubungan anggota keluarga melalui komunikasi efektif, sehingga kasih sayang, perhatian, dan proses penyampaian nilai dan norma dapat terlaksana dengan baik.
g. Setiap sekolah, memiliki klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku remaja, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, meningkatkan kualitas guru, mengembangkan metode dan strategi mengajar terutama terkait dengan pendidikan moral dan budi pekerti, sehingga membuat siswa merasa nyaman untuk belajar dan materi yang disampaikan secara maksimal

2. Tindakan Represif

Tindakan represif ini berupa pemberian sanksi atau hukuman ketika seseorang melakukan pelanggaran. Metode tindakan ini dijalankan aparat keamanan, seperti Polisi, bersifat menekan, memaksa, dan mengekang sehingga tindakan ini diharapkan para pelaku berpikir dua kali.

3. Tindakan Kuratif

Tindakan ini meliputi mengajarkan kepada remaja untuk memecahkan masalah, kontrol diri, dan mengembangkan perilaku prososial yaitu mengajarkan persahabatan dan komunikasi yang baik sehingga mereka dapat berinteraksi secara positif terhadap lingkungan. Selain itu, diberikan program pelatihan bagi orang tua agar mampu berinteraksi dan berkomunikasi efektif dengan anak-anaknya, sekaligus mengajarkan strategi memecahkan masalah.

4. Tindakan Rehabilitasi

Remaja yang sudah mengalami kenakalan remaja memerlukan monitoring secara terus menerus dan konsisten agar tidak mempunyai peluang kambuh lagi, maka diperlukan tindakan rehabilitasi. Tindakan rehabilitasi terletak pada pusat-pusat rehabilitasi anak seperti Wisma Pamardi Siwi (Kepolisian), panti asuhan untuk rehabilitasi anak nakal/korban narkotika (Departemen Sosial). Kerja sama yang aktif dibutuhkan antara keluarga, pendidikan, dan masyarakat dalam membantu proses rehabilitasi. (Kusuma, 2022)

Narkotika merupakan zat atau obat yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis. Obat “terlarang” ini dapat menimbulkan efek penurunan kesadaran,

halusinasi, dan daya rangsang. Hal yang membahayakan dari penggunaan narkotika di luar prosedur medis yaitu terjadinya kecanduan.

Jenis dan contoh narkotika diklasifikasikan di dalam undang-undang (UU) tentang Narkotika. Menurut UU tentang Narkotika, jenis narkotika dibagi menjadi tiga golongan, berdasarkan pada risiko ketergantungan.

1. Narkotika golongan 1 :

a) Ganja, atau bernama *Cannabis sativa syn. Cannabis Indica*. Tanaman ini menghasilkan serat dan kandungan zat narkotika pada bijinya. Narkotika jenis ini membuat penggunanya mengalami euforia, yaitu rasa senang berkepanjangan tanpa sebab.
b) Opium. Merupakan jenis narkotika yang berbentuk bubuk. Kandungan morfin dalam bubuk opium ini dapat menghilangkan rasa sakit. Namun, jika kamu menyalahgunakan pemakaiannya, dapat menimbulkan efek hiperaktif, mabuk, dan sering sibuk sendiri.
c) Kokain. Tanaman ini biasanya dimanfaatkan untuk mendapatkan efek stimulan jika digunakan dengan cara dikunyah. Namun jika disalahgunakan, efek buruk pada tubuh bisa berupa muncul rasa gelisah, penurunan berat badan, sering kejang-kejang, dan gangguan pernapasan.

2. Narkotika golongan 2:

Narkotika golongan 2 bisa dimanfaatkan untuk pengobatan, asalkan digunakan sesuai resep dokter.

Meskipun bisa bermanfaat untuk pengobatan, golongan 2 ini juga berpotensi tinggi menimbulkan efek ketergantungan. Jenis narkotika ini kurang lebih ada 85 jenis.

Beberapa contoh narkotika jenis ini adalah:

a) Morfin. Merupakan alkaloid analgesik kuat yang terdapat pada tanaman opium. Narkotika ini bekerja langsung pada sistem saraf pusat, sebagai penghilang rasa sakit. Namun, ada beberapa efek buruk dari pemakaian morfin jika disalahgunakan. Misalnya adalah penurunan kesadaran, euforia, kebingungan, gelisah dan pingsan.
b) Alfaprodina. Jenis obat ini mirip dengan morfin. Alfaprodina dapat bermanfaat untuk menangani nyeri saat persalinan dan prosedur pembedahan lainnya. Sebagai obat berbasis opioid, obat ini bisa membuat penggunanya sangat ketagihan dan mengakibatkan efek samping dan komplikasi medis.

3. Narkotika golongan 3

Jenis narkotika berikutnya menurut UU Narkotika yaitu golongan 3. Narkotika golongan 3 memiliki risiko ketergantungan yang cukup ringan dan banyak bermanfaat untuk pengobatan dan terapi. Beberapa jenis narkotika bisa kamu dapatkan secara alami, tapi ada juga yang prosesnya secara kimiawi. Berdasarkan proses pembuatannya, contoh narkotika dibedakan menjadi beberapa jenis. yaitu:

a) Sintetis. Narkotika sintetis terbuat melalui proses pengolahan yang rumit. Hasil pengolahannya narkotika sintetis biasanya untuk keperluan pengobatan dan penelitian. Contoh narkotika sintetis yaitu amfetamin, metadon, dan deksamfetamin.
b) Semi sintetis. Narkotika semi sintetis pengolahannya menggunakan bahan utama berupa narkotika alami. Kemudian, bahan-bahan tersebut diisolasi dengan cara diekstraksi. Contoh narkotika semi sintetis yaitu morfin, heroin, dan kodein.
c) Alami. Penggunaan narkotika alami bisa melalui proses sederhana. Hanya saja, zat yang terkandung masih sangat kuat, sehingga tidak boleh untuk kamu gunakan sebagai obat. Contoh narkotika alami yaitu ganja dan koka. Penggunaan narkotika alami bisa menyebabkan dampak buruk apabila penggunaannya salah. Salah satu bahaya yang sangat fatal adalah kematian.

Melansir dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu, terdapat contoh narkotika jenis baru yang terkenal sebagai yaba.

Narkotika ini merupakan campuran kafein dan methapethamine. Yaba termasuk ke dalam narkotika golongan I yang sangat berbahaya bagi tubuh. (Makarim,2023)

Penyalahgunaan narkoba harus dihindari karena bisa memberikan dampak buruk untuk kesehatan. Berikut beberapa dampaknya yang perlu diwaspadai :

1. Penurunan fungsi otak dan gangguan mental karena narkoba

Menurut jurnal ilmiah berjudul *Cognitive function during early abstinence from opioid dependence: a comparison to age, gender, and verbal intelligence matched controls* di BMC *Psychiatry*, narkoba memiliki dampak yang merusak pada fungsi otak dan kesehatan mental seseorang. Zat-zat narkotika yang masuk ke dalam tubuh dapat mempengaruhi neurotransmiter di otak, mengganggu komunikasi yang normal antara sel-sel saraf. Inilah yang menyebabkan berbagai efek narkoba, salah satunya gangguan mental. Misalnya seperti depresi, kecemasan, dan gangguan bipolar. Selain itu, penggunaan narkoba jangka panjang dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif, mengganggu kemampuan belajar dan berpikir jernih.

2. Kerusakan fisik pada tubuh karena narkoba

Akibat narkoba jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan fisik yang serius pada tubuh. Misalnya, penggunaan narkoba seperti heroin atau kokain dapat menyebabkan kerusakan organ dalam, seperti hati, ginjal, dan paru-paru. Efek narkoba juga dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, gangguan pernapasan, serta menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh, membuat tubuh lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit.

3. Kecanduan dan gangguan perilaku akibat narkoba

Salah satu dampak serius akibat penggunaan narkoba adalah ketagihan. Zat-zat narkotika dapat menyebabkan perubahan kimia dalam otak yang membuat seseorang kecanduan dan sulit untuk berhenti menggunakannya. Ketagihan ini mengarah pada gangguan perilaku, seperti perubahan kepribadian, kehilangan kontrol diri, dan peningkatan risiko terlibat dalam perilaku kriminal.

4. Dampak sosial dan ekonomi

Penggunaan narkoba tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, efek narkoba juga memiliki konsekuensi pada sosial dan ekonomi yang serius. Akibat penggunaan narkoba dapat merusak hubungan personal, menyebabkan isolasi sosial, dan mengganggu stabilitas keluarga. Selain itu, biaya pengobatan dan rehabilitasi bagi individu yang terjerat narkoba dapat memberikan beban ekonomi yang besar diri sendiri dan keluarga. Bila perilaku ini terjadi massal, bukan tak mungkin ini menjadi gangguan keamanan dan finansial masyarakat dan negara.

5. Risiko overdosis dan kematian karena narkoba

Overdosis narkoba adalah risiko yang nyata bagi para pengguna narkoba. Menurut jurnal ilmiah berjudul *Causes of death among people who used illicit opioids in England,* 2001–18: *a matched cohort study* , dalam *The Lancet Public Health*, peningkatan toleransi terhadap narkoba membuat penggunanya harus menggunakan dosis yang lebih tinggi. Tujuannya untuk mencapai efek yang sama, tapi hal ini berisiko meningkatkan risiko overdosis. Overdosis narkoba dapat menyebabkan kerusakan organ yang parah, kegagalan pernapasan, bahkan kematian. Selain itu, kombinasi zat-zat yang tidak terkontrol dalam narkoba ilegal juga meningkatkan risiko overdosis yang tidak terduga.

6. Kerusakan ginjal

Efek narkoba bisa menyebabkan kerusakan pada ginjal, khususnya kokain dan ekstasi. Melansir dari jurnal Cureus dengan judul Cocaine Hurts Your Kidneys Too: A Rare Case of Acute Interstitial Nephritis Caused by Cocaine Abuse, hal ini karena toksisitas kokain yang dapat menyebabkan cedera ginjal akut. Tidak hanya itu, efek pemakaian narkoba jenis kokain terutama penggunaan berat dan

kronis, dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan otot dan memasuki aliran darah. Kondisi inilah yang dapat menyebabkan gagal ginjal.

7. Risiko gagal jantung

Menurut studi di *The American Journal of Medicine*, berjudul *The Impact of Substance Abuse on Heart Failure Hospitalizations*, efek narkoba dapat meningkatkan risiko gagal jantung. Gangguan penyalahgunaan narkoba merupakan sumber yang paling banyak menyebabkan orang berkunjung ke rumah sakit akibat mengalami gagal jantung. Bukan itu saja, penggunaan kokain juga dapat meningkatkan gangguan irama jantung, penurunan aliran darah koroner, hingga berkurangnya diameter arteri koroner.

8. Meningkatkan infeksi penyakit menular

Efek narkoba dengan cara penyuntikan menyumbang 1 dari 10 kasus HIV. Selain itu, penggunaan narkoba suntikan juga menjadi faktor penyebaran hepatitis C. Namun, penggunaan narkoba suntik bukan satu-satunya menjadi pemicu infeksi penyakit menular. Narkoba juga berisiko mendorong perilaku seksual berisiko, seperti melakukan hubungan intim tanpa kondom.

9. Gangguan gastrointestinal

Obat-obatan terlarang yang masuk ke dalam tubuh juga dapat menyebabkan gangguan gastrointestinal atau pencernaan. Ada berbagai masalah pencernaan yang bisa terjadi akibat narkoba, seperti: mual, sembelit kronis, muntah, sakit perut, GERD, kerusakan kerongkongan. Bahkan, penggunaan kokain dan metamfetamin dapat menyebabkan gangguan gastrointestinal yang cukup parah, seperti vasospasme arteri mesenterika. Kondisi ini menyebabkan hilangnya suplai darah antara jantung dan sistem gastrointestinal. Tentunya, kondisi ini yang tidak segera teratasi dapat menyebabkan kolitis iskemik dan kematian jaringan usus.

10. Memicu psikosis

Dampak penggunaan narkoba juga bisa memicu psikosis, kondisi yang membuat pengidapnya sulit membedakan imajinasi dan kenyataan. Seseorang yang mengalami kondisi ini bisa saja mengalami halusinasi, seperti melihat atau mendengar hal-hal yang sebenarnya tidak ada. Meski begitu, sebagian besar kasus psikosis tidak ada hubungannya dengan penggunaan narkoba.

11. Memicu keinginan bunuh diri

Penggunaan narkoba bisa menyebabkan efek yang sangat tidak terduga terhadap suasana hati. Bahkan, efeknya bisa membuat penggunanya menjadi lebih impulsif. Pada sebagian orang hal inilah yang bisa memicu keinginan ingin melakukan tindakan bunuh diri dalam jangka pendek atau panjang. Selain itu, efek narkoba juga bisa memperburuk masalah mental yang sudah ada pada diri pengidapnya. (Makarim, 2023)



Gambar 3. Materi Penyuluhan



Gambar 4. Peserta Penyuluhan Bahaya Kenakalan Remaja dan Narkoba Kurung 29 Mei 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pertanyaan *pre-test* yang bersifat menggali kepada 70 siswa SMKN Waringin Kurung, sebanyak 50% belum memahami bentuk kenakalan remaja dan bahaya penyalahgunaan narkoba. (tabel 1).

Dari hasil *post-test* yang dilakukan setelah sosialisasi dan penyuluhan bahaya kenakalan remaja dan bahaya penyalahgunaan narkoba, didapatkan hasil bahwa 92% siswa memahami jenis kenakalan remaja dan bahayanya termasuk penyalahgunaan narkoba. Juga didapatkan data 97% memahami cara pencegahannya.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Kenakalan Remaja dan Bahaya Narkoba

No	Tingkat	Jumlah
1	Tidak Memahami	0
2	Sedikit Memahami	5
3	Memahami	25
4	Sangat Memahami	40

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Tindakan Pencegahan Kenakalan Remaja dan Narkoba

No	Tingkat	Jumlah
1	Tidak Memahami	0
2	Sedikit Memahami	2
3	Memahami	51
4	Sangat Memahami	17

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi bahaya kenakalan remaja dan bahaya narkoba di SMKN Waringin Kurung pada tanggal 29 Mei 2024 bisa dikatakan berhasil dengan indikator sebagai berikut:

a) Meningkatnya pemahaman siswa tentang bahaya kenakalan remaja dan bahaya narkoba 92%.
b) Meningkatnya pemahaman siswa terhadap tindakan preventif kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba (97%).

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mulat Wigati. 2008. Sosiologi Untuk SMP dan MTs VII. Jakarta: Grasindo.

KPAI, 2023. Data Angka Kenakalan Remaja. Selamat Pagi Indonesia METRO TV 28 Aug 2023

Kusuma, Putri Tiah Hadi. 2022. "Kenakalan Remaja : Pengertian dan Contoh, Yuk Sama-sama Mencegahnya!" selengkapnya. Detikedu 27 Desember 2022.

Makarim, Fadhli Rizal. 2023. Ini Contoh dan Jenis Narkotika Berbahaya yang Harus Dihindari. Halodoc.

Makarim, Fadhli Rizal. 2023. Ini 11 Efek Berbahaya Narkoba yang Perlu Diketahui. Halodoc.

Rosalina, Vidila, dkk. 2015. E-Pedagogis Bagi Tutor Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Prosiding PKM-CSR 2015, Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat – Corporate Social Responsibility, 22-23 Oktober 2015.

Rosalina, Vidila, dkk. 2017. Model Electronic Customer Relationship Management (E-CRM) Menggunakan Adaptasi Bahasa Lokal Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Banten, Prosiding SENASSET 2017 (Seminar Nasional Riset Terapan) ISBN 978-602-73672-0-3 : 12, November 2017.

Rosalina, Vidila, dkk. 2017. Sosialisasi Manfaat E-CRM dalam Upaya Meningkatkan Retensi Pelanggan UMKM Cilegon. Jurnal Pengabdian Masyarakat Wikrama Parahita Vol 1 No 1, November 2017.

Rosalina, Vidila, dkk, 2019. Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Loiterasi Tahap 1. Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBADHA) PKN-STAN 2019.

Rosalina, Vidila, dkk, 2020. Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi Tahap 2. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bantenese Volume 2 No 2, 2020.

Rosalina, Vidila, dkk, 2019. Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi Tahap 3.

Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBADHA) PKN-STAN 2019.

Rosalina, Vidila, dkk, 2021. Gerakan Donasi 3.000 Masker Kain Dan Edukasi Penggunaan Masker Kain Dalam Upaya Menekan Penyebaran Covid-19. Jurnal Pengabdian Masyarakat KAIBON ABINAYA Volume 3 No 1, 2021.

Rosalina, Vidila, 2022. Sharing Knowledge Pentingnya Digitalisasi Customer Relationship Management Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Jurnal Pengabdian Vokasi (JAPESI) Volume 1 Nomor 1,2022.

Rosalina, Vidila, dkk, 2022. Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 6. Dasabhakti Vol 1, No 1.

Rosalina, Vidila, dkk, 2022. Gerakan Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi Tahap 7. Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBADHA) PKN-STAN 2022.

Rosalina, Vidila, dkk. 2022. Pojok Mainan Edukasi Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Sejak Usia Dini. Dharmabakti Nagri Vol 1, No 1. Desember 2022.

Rosalina, Vidila, dkk. 2023. Peningkatan Kapasitas Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Kabupaten Lebak Banten Melalui Workshop Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Dharmabakti Nagri Vol 1, No 2. April 2023.

Rosalina, Vidila, dkk. 2023. Peranan Media Sosial Pada Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 8, Jurnal Dharmabakti Nagri, Vol. 1 No. 3, Agustus – November 2023.

Rosalina, Vidila, dkk. 2024. Kegiatan Bedah Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi Generasi Z. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat DASABHAKTI Vol 3 No 1 Februari 2024.